

**PENERAPAN PENDEKATAN SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION,
INTELLECTUALLY DENGAN MEDIA ALAT BANTU HITUNG SEDERHANA
UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BILANGAN BULAT
BAGI SISWA KELAS IV SDN 7 KEBUMEN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Findi Juli Andreanto¹, Tri Saptuti Susiani², Rokhmaniyah³
PGSD FKIP UNS, Jl. Kepodang 67A Panjer, Kebumen
e-mail: findijulian@gmail.com
1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

***Abstract:** The Application of Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually Approach Using Simple Counting Tools to Improve Learning about Integers for the Fourth Grade Students of SD Negeri 7 Kebumen in the Academic Year of 2015/2016. The objectives of this research are to improve Mathematics learning for the fourth grade students of SDN 7 Kebumen. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Each cycle consisted of two meetings. Subjects of the research were 18 students of the fourth grade of SD Negeri 7 Kebumen. Techniques of collecting data were test and non-test. This research is finished after the learning process and learning outcomes of students reached minimum completeness criteria of 70 by 80%. The results of this research showed that the application of SAVI approach using simple counting tools can improve Mathematics learning about integers for the fourth grade students of SD Negeri 7 Kebumen in the academic year of 2015/2016.*

***Keywords:** SAVI, simple counting tools, learning, Mathematics*

Abstrak: Penerapan Pendekatan Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually dengan Media Alat Bantu Hitung Sederhana untuk Meningkatkan Pembelajaran Bilangan Bulat Bagi Siswa Kelas IV SDN 7 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV SDN 7 Kebumen. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 7 Kebumen yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan nontes. Penelitian dihentikan setelah hasil pembelajaran siswa mencapai KKM = 70 sebanyak 80% siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan somatic, auditory, visualization, intellectually dengan media alat bantu hitung sederhana dapat meningkatkan pembelajaran Matematika materi bilangan bulat bagi siswa kelas IV SDN 7 Kebumen tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Somatic, auditory, visualization, intellectually, media alat bantu hitung sederhana, pembelajaran, Matematika, bilangan bulat

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang kreatif, berpikir sistematis, logis, dan konsisten, serta bekerja sama. Untuk memperoleh sifat yang demikian perlu diberikan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Menurut Buhler (Sobur, 2009: 132) ada lima tahapan dalam perkembangan yaitu: 1) fase pertama (0-1 tahun); 2) fase kedua (2-4 tahun); 3) fase ketiga (5-8 tahun); 4) fase keempat (9-11 tahun); 5) fase kelima (14-19 tahun). Pada fase keempat adalah masa sekolah dasar, pada periode ini anak mencapai objektivitas tertinggi. Bisa pula disebut sebagai masa menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar, masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi. Sehubungan dengan karakteristik siswa tersebut, Wahyudi (2008: 3), berpendapat bahwa belajar merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Kegiatan ini harus diamati

dengan adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Di sekolah, perubahan tingkah laku itu ditandai oleh kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya. Belajar bukan hanya datang ke sekolah saja tetapi belajar juga bisa melalui buku bacaan. Contoh belajar ini seperti belajar membaca, belajar menulis maupun belajar menghitung pada pembelajaran matematika. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah yang diterima, sehingga kebenaran antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Dari proses belajar matematika ini ada beberapa masalah yang timbul seperti siswa kurang memahami bagaimana konsep atau rumus serta cara menyelesaikan permasalahan atau soal dengan menghitung. Siswa yang pandai biasanya senang menghadapi soal yang sulit dipecahkan atau dikerjakan. Akan tetapi, lain halnya pada siswa yang kurang pandai. Mereka akan merasa kurang senang karena merasakan kesulitan dalam menghitung. Akan ada perasaan kurang percaya diri atau takut kalau tidak bisa menghitung pada saat proses pembelajaran matematika. Bahkan menjadikannya malas pada saat pembelajaran matematika. Hal ini megakibatkan hasil belajar siswa kurang atau di bawah standar yang telah ditentukan. Terbukti dari observasi dan wawancara guru kelas IV SD Negeri 7 Kebumen pada

tanggal 5 November 2015, hasil ulangan tengah semester (UTS) mengenai operasi hitung bilangan Matematika serta faktor bilangan, siswa menunjukkan nilai yang masih kurang dari standar yang ditentukan. Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa masih belum begitu memahami konsep atau cara bagaimana mengerjakan soal atau permasalahan yang ada pada pembelajaran Matematika serta ada faktor lain seperti materi yang sulit bagi siswa. Nilai hasil UTS siswa kelas IV SD Negeri 7 Kebumen dapat di lihat pada Lampiran 1 halaman 73. Rata-rata nilai hasil UTS adalah 41,33, sedangkan nilai KKM mata pelajaran Matematika di SD tersebut adalah 60. Adapun persentase yang belum memenuhi KKM yaitu 66,6% dan 33,4% yang sudah memenuhi KKM atau dari delapan belas siswa ada dua belas siswa yang belum memenuhi KKM dan enam siswa yang memenuhi KKM.

Hal ini diduga karena pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah atau penyampaian langsung serta penggunaan alat peraga atau media yang masih belum optimal, dan kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya mendengarkan materi apa yang sedang disampaikan tetapi kurang memahami materinya dengan baik. Jika keadaan ini dibiarkan maka tujuan kurikulum atau tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Oleh karena, itu peneliti akan mencoba melakukan perbaikan pembelajaran. Mengenai pendekatan SAVI, Meier (Huda, 2013: 283) mempunyai pendapat bahwa *somatic (learning by doing* yaitu belajar

mengalami dan melakukan), *auditory (learning by hearing* yaitu belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi), *visual (learning by seeing* yaitu belajar haruslah menggunakan alat indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga), *intellectual (learning by thinking* yaitu belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikirandan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya). Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aadiana Utama, penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran SAVI berbasis *Open Ended* dan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Sukawati tahun pelajaran 2013/2014.

Menurut Khafid dan Gunanto (Rejeki, 2006: 22), dalam mengaktifkan siswa dan untuk memudahkan siswa dalam memahami pengurangan bilangan bulat dapat dilakukan dengan menggunakan benda-benda nyata, misalnya menggunakan kancing baju. Kancing baju warna merah untuk bilangan positif dan kancing warna hitam untuk bilangan negatif. Bentuk bilangan bulat nol dapat diperlihatkan dengan dua kancing

baju yang berbeda warna. Sukayati (Rejeki, 2006: 11) manik-manik adalah bentuk media pembelajaran sederhana yang dapat digunakan untuk siswa SD dalam menjelaskan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Media manik-manik termasuk jenis media realita, atau disebut juga benda yang sebenarnya dalam bentuk utuh. Dalam penelitian ini menggunakan media realia seperti sedotan, manik-manik, yang peneliti sebut media alat bantu hitung sederhana. Disebut sederhana karena alat dan bahannya dari alat-alat sederhana seperti sedotan dan manik-manik yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat membantu siswa sebagai media pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan pendekatan pembelajaran SAVI dengan menggunakan media alat bantu hitung sederhana dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang bilangan bulat bagi siswa kelas IV SDN 7 Kebumen tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu penerapan pendekatan pembelajaran SAVI dengan media alat bantu hitung sederhana dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang bilangan bulat bagi siswa kelas IV SDN 7 Kebumen tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Kebumen yang beralamat di Jalan Sawo nomor 34

Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 7 Kebumen tahun ajaran 2015/2016, yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan nontes. Alat pengumpulan data yaitu instrumen tes berupa soal evaluasi, dan instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dokumen, dan kamera. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber meliputi guru kelas V SDN 7 Kebumen, siswa kelas V SDN 7 Kebumen, dan dokumen. Sedangkan triangulasi teknik meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian tindakan kelas ini menurut Arikunto, dkk (2012) sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil data nilai proses dalam pembelajaran Matematika yang dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Peningkatan Proses Belajar (Keterampilan Proses)

Siklus	I	II	III
Rata-rata	2,50	2,65	2,74
Persentase (%)	83,50	88,50	91,50

Berdasarkan Tabel 3, maka diketahui proses belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata baru mencapai 2,50 atau 83,50%, pada siklus II rata-rata mencapai 2,65 atau 88,50%, dan pada siklus III rata-rata meningkat menjadi 2,74 atau 91,50%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Tahap	Ketuntasan Hasil Belajar		
	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus 1	68,89	61%	39%
Siklus 2	73,89	69%	31%
Siklus 3	80,56	86%	14%

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I skor rata-rata sebesar 68,89 dengan presentase ketuntasan siswa yaitu 61%, pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata menjadi 73,89 dengan persentase ketuntasan 69% dan pada siklus III mengalami peningkatan rata-rata menjadi 80,56 dengan persentase ketuntasan 86%.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Pembelajaran Siswa pada Tiap Siklus

Siklus	Ketuntasan Hasil Pembelajaran		
	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus 1	76,23	80,56%	19,44%
Siklus 2	81,03	83,33%	16,67%
Siklus 3	86,00	91,67%	8,33%

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan

pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata sebesar 76,23 dengan presentase ketuntasan siswa yaitu 80,56%, pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata menjadi 81,03 dengan persentase ketuntasan 83,33% dan pada siklus III mengalami peningkatan rata-rata menjadi 86,00 dengan persentase ketuntasan 91,67%. Hasil tersebut sudah memenuhi KKM yaitu = 70, dan memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu $\geq 85\%$.

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan SAVI dengan media alat bantu hitung sederhana membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut, sesuai dengan yang disampaikan Shoimin (2014: 178), bahwa pembelajaran SAVI menekankan, belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Kebumen tahun ajaran 2015/2016..

Peneliti memberikan beberapa saran membangun sebagai berikut: (1) bagi guru, penerapan pendekatan SAVI dengan media alat bantu hitung sederhana hendaknya dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Matematika di kelas IV atau mata pelajaran lainnya, (2) bagi siswa, hendaknya mengembangkan potensi dalam dirinya seperti keaktifan, tanggung

jawab, keberanian,, kerja sama dalam pembelajaran, (3) bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian sejenis, disarankan untuk melaksanakan simulasi dan pengarahan yang jelas kepada guru sehingga guru akan lebih memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rejeki, S. (2011). *Penggunaan Media Manik-Manik untuk Meningkatkan Kemamouan Menghitung Pengurangan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV SDN Nglebak 03 Tawangmangu Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta.
- Utama, A.,Suniasih, N., & Putra, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbasis Open Ended Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Gugus III Sukawati, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2 (1): 1-10. Diperoleh 15 Desember 2015, dari http://www.ejurnal.com/2015/06/pengaruh-model-pembelajaran-savi_22.html.
- Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.